

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru IPS

a. Pengertian Strategi guru IPS

Secara umum strategi mempunyai arti yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa juga diartikan yaitu sebagai pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹ Di dalam strategi pembelajaran ini terdapat bermacam-macam metode seperti metode diskusi, ceramah, kerja kelompok, bermain, dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana, cara, serta sarana yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar mulai dari pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan siswa dan

¹¹ Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar*, Jurnal Darul Ilmi. Vol. 01, No. 02 Juli 2013, hal. 51

karakteristik siswa yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹²

Bagian yang harus ditempu dalam menentukan strategi pembelajaran yaitu saling berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dirasa paling tepat untuk mencapai suatu sasaran. Oleh karena itu guru harus memastikan pendekatan apa yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, apakah pendekatan dari segi tujuan, sasaran dan lain sebagainya.¹³ Strategi pembelajaran merupakan suatu cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dan di bawah ketentuan yang berbeda. Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi:

12

- 1) Strategi pengorganisasian, merupakan suatu cara untuk menata isi bidang studi, kegiatan ini saling berhubungan dengan tindakan pemilihan isi materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya
- 2) Strategi penyampaian merupakan suatu cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

¹² Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13

¹³ Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6, Mei2015, hal. 49

- 3) Strategi pengelolaan yaitu cara menata interaksi antara siswa dan strategi pembelajaran lain (strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.

Strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran langkah-langkah harus tersusun rapi dan logis agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, pembelajaran harus berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian langkah-langkah yang dilakukan oleh guru.¹⁴ Ada beberapa strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengkaji serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan terhadap tingkah laku dan kepribadian siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2013), hal. 2

- 2) Menentukan sistem pendekatan dalam proses belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan suatu prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁵

2. Hakikat Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian mata pelajaran IPS

Sebutan IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari social studies. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau *integrated social sciences*. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5-6

rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial. Nursid mengemukakan bahwa IPS masih bersifat elementer bersifat dasar dan fundamental belaka.

Pada tingkat yang lebih tinggi ilmu ini sudah berkembang sedemikian rupa, karena itu IPS yang dipelajari pada perguruan tinggi disebut dengan istilah lain yaitu *social science*. Masih menurut Nursid pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi

peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.¹⁶ Mencermati uraian tentang pengertian dan tujuan IPS, maka pendidikan IPS sangat erat kaitannya dengan berbagai fenomena asosial yang dilakukan siswa akhir-akhir ini. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti.

Makna ini memiliki arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, yakni sama-sama bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik. Secara konseptual, istilah pendidikan nilai ini sering disamakan dengan pendidikan religius, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak mulia, pendidikan moral atau pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti itu dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada warga masyarakat agar menjadi warga

¹⁶ Nursid Sumaatmadja, *Konsep dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 17-20

bangsa yang percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab serta *survive* dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan. Sekolah harus menjadi sebuah komunitas dan wahana persaudaraan tempat berkembangnya nilai-nilai kebaikan atau nilai-nilai utama. Pendidikan karakter akan senantiasa mengembangkan akhlak mulia dan kebiasaan yang baik bagi para peserta didik. Dalam pengembangan pendidikan karakter, guru harus juga bekerja sama dengan keluarga atau orang tua atau wali peserta didik.

Nilai kebaikan yang perlu dihayati dan dibiasakan dalam kehidupan peserta didik agar tercipta kehidupan yang harmonis di dalam keluarga dan masyarakat. Beberapa nilai itu antara lain kasih sayang, pengendalian diri, saling menghargai atau menghormati, kerja sama, tanggung jawab, dan ketekunan. Pembiasaan penerapan norma-norma sosial harus dimulai bersama oleh semua elemen yang ada di sekolah, tidak dapat disanggah terutama peran guru. Bertolak dari uraian mata pelajaran IPS di atas, maka peran guru IPS sangat diharapkan dalam upaya membangun perilaku siswa. Guru mata pelajaran IPS

harus mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud mata pelajaran IPS.

Sehingga mata pelajaran IPS selain memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual peserta didik atas dasar nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi pribadi yang mantap dan tahan uji, pribadi-pribadi yang cendekia, mandiri dan bernurani, tetapi juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Hal ini bukan berarti mengecilkan peran dari guru mata pelajaran lain.¹⁷

b. Tujuan mata pelajaran IPS

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali, mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan, dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru. Tujuan utama pengajaran *Social Studies* (IPS) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya.

¹⁷ Edy Surahman & Mukminan, *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp*, Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017, hal. 3

Melatih anak didik menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotor pada anak didik untuk membina menjadi manusia pembangunan Indonesia, dalam hal ini pengajaran IPS berkewajiban membentuk tenaga kerja yang terampil, dan berpendidikan. Jadi tujuan pendidikan nasional Indonesia harus menciptakan manusia pembangunan yang berkepribadian pancasila yakni manusia pembangunan yang tidak hanya sadar akan kepentingan hidup pada masyarakat masa kini saja, tetapi juga memiliki kesadaran, dan perspektif kehidupan yang akan datang.

Irwan Satria, menyatakan bahwa mengingat hakikat IPS merupakan perpaduan pengetahuan dari pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial, dan harus mencerminkan sifat interdisipliner, maka tujuan kurikuler pengajaran IPS yang harus dicapai sekurangkurangnya, yaitu:

- 1) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- 3) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.
- 4) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan, dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu, dan teknologi.¹⁸

Uraian diatas, dapat dipahami bahan kajian IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belaka, melainkan konsep, dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia, dan lingkungannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian, dan pemahaman akan lebih fungsional. Perolehan pengetahuan, dan pemahaman yang telah dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupannya. Nilai dan sikap merupakan hal yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai, sikap terhadap

¹⁸ Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor: IPB Press, 2015), hal. 9

masyarakat, dan kemanusiaan. Tujuan keterampilan yang dapat diarahkan dalam pengejarana IPS sangatlah luas, keterampilan-keterampilan yang dikembangkan sudah barang tentu juga meliputi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap.

c. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan diatas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik dikutip oleh Illona Alodia dalam buku Arnie Fajar, yaitu:

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara¹⁹

¹⁹ Illona Alodia, *Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP dan MTs*, diakses dari: <https://www.researchgate.net/publication/352208098>, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, hal. 5

Beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:

- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- 3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan nilai-nilai spiritual.

Demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Sikap hormat dan tanggung jawab
 - a. Pengertian sikap hormat

Sikap hormat ialah salah satu sikap yang perlu dibentuk kepada anak sejak mereka masih dini. Sikap hormat merupakan susunan sikap saling menghargai satu sama lain, yang muda menghargai orang yang lebih tua, yang tua menyayangi yang lebih muda. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hormat merupakan suatu tindakan yang menghargai (takzim, khidmat, sopan), perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau takzim (seperti menyembah, menunduk). Menurut Januar, hormat dan menghormati yaitu suatu keinginan naluriah yang melekat pada diri manusia itu sendiri yang merupakan kebutuhan asasi setiap hidup manusia.

Tidak akan ada manusia yang merasa senang ketika orang lain merendahnya, menghina, dan menyepelkannya. Sebaliknya, ia akan berusaha sekuat tenaga agar orang lain dapat menghormatinya dan menghargainya.²⁰ Sikap Hormat tersebut merupakan suatu sikap terhadap diri sendiri, hormat kepada yang lebih tua, dan hormat terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama dengan yang lainnya. Menurut Thomas Lickona, sikap hormat berarti menunjukkan penghargaan kita

²⁰ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 32

terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Kata lain dari sikap hormat adalah:

- 1) Sikap hormat terhadap sesuatu yang dimiliki.
- 2) Sikap hormat terhadap kewenangan yang muncul dari sebuah pemahaman bahwa gambaran dari legitimasi wewenang merupakan pengalihan bentuk kepedulian kepada orang lain. Tanpa adanya orang yang berwenang, kehidupan tidak akan berjalan.
- 3) Sikap kesopanan juga merupakan bentuk sikap dari penghormatan terhadap orang lain. bentuk kesopanan ini dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada anak-anak untuk mengucapkan maaf, meminta ijin atau permisi, serta mengucapkan terimakasih.²¹

Sikap sayang dan sikap hormat merupakan dua jenis nilai dalam pekerti yang paling mendasar untuk membina pergaulan yang baik antar sesama. Dua jenis pekerti ini bisa dimiliki siapa saja tanpa perlu membutuhkan kecerdasan intelektual yang baik, karena anak yang cerdas otaknya belum tentu memiliki rasa sayang dan rasa hormat atau belum tentu memiliki plisan yang baik. Hubungan dan sikap kepada orang lain merupakan kunci sukses dari keberhasilan di

²¹ Santa Maria, *Peran guru bimbingan konseling dalam membantu pembentukan karaktersikap hormat dan tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 7 Kerinci*. Penelitian Studi Fenomenologi. Program Studi BK STKIP PGRI Sumatera Barat, hal 118

dunia, ini bisa diatasi dengan kecerdasan emosional. Sedangkan hubungan dan sikap kepada Tuhan merupakan kunci sukses didunia maupun diakhirat.²²

Dalam menumbuhkan sikap hormat, maka diperlukan langkah- langkah. Pertama, menjelaskan cara memperbaiki sikap agar anak dapat melihat seberapa pentingnya hal tersebut. Kedua, membantu anak menyadari konsekuensi perilaku tidak sopan dan menentang kekasaran, pembangkangan, dan kekurangajaran, karena anak yang menunjukkan rasa hormat biasanya lebih sopan dan santun. Ketiga, membantu anak menyesuaikan tata karma sehingga dapat menghormati dan dihormati orang lain. Semakin sering anak menunjukkan rasa hormat, semakin baik anak menyukai dirinya, dan semakin banyak pula orang lain yang menyukai dirinya.

Dalil yang menjadi dasar perintah untuk menghormati guru adalah surah Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ

²² Tri Kusnawati dan Indraningsih, *Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dan Hormat Pada Orang Lain Pada Mata Kuliah Expression Ecrite 1*, Penelitian Tindakan Kelas, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010, hal. 9-10

لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.²³

Menghormati diri sendiri adalah perlakuan diri sebagai sesuatu yang memiliki nilai inheren, artinya memandang diri sendiri sebagai manusia yang diberikan potensi oleh Tuhan yang kemudian dimanfaatkan dengan baik tidak digunakan untuk merusak diri sendiri. Sehingga hormat terhadap diri sendiri kemudian dijadikan pegangan bahwa kerusakan fungsi tubuh yang ditimbulkan dari penggunaan barang terlarang merupakan tindakan yang tidak dibenarkan.

Sikap hormat kemudian menjadi akar rumput dari terbentuknya sikap tanggung jawab sebagaimana yang ditegaskan oleh Thomas Lickona yang bermakna suatu kemampuan untuk memegang amanah yang dibebankan. Sukanto yang dikutip oleh Mustari

²³ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 284

menyatakan bahwa manusia secara kodrati memiliki tanggung jawab secara personal, moral, dan sosial sehingga menghadirkan makna tanggung jawab secara luas dalam bentuk ketataan, kesyukuran kepada Tuhan terhadap Tuhan, memelihara diri dari segala bentuk ancaman, penindasan, penyiksaan, dan kekejaman, berlebihan dan kerasukan ekonomi, menafkahi keluarga, bersosial dengan masyarakat, berpikir, menjaga tatanan kehidupan dan lingkungan.²⁴

b. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah karakter yang perlu ditanamkan di dalam setiap pribadi manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Tanggung jawab merupakan sebuah sikap atau sebuah perilaku seseorang untuk melaksanakan suatu tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan (alam, sosial serta budaya), negara dan tuhan.²⁵

Arti tanggung jawab dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti keadalan wajib menanggung segala sesuatu (bila terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya). Dengan demikian tanggung jawab merupakan sikap

²⁴ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 20-21

²⁵ Mustari Mohamad, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 20

dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun bagi orang lain. Karena dengan adanya tanggungjawab akan mendapatkan hasil sebenarnya.²⁶

Menurut Oemar Hamalik, guru memiliki beberapa tanggung jawab antara lain:

- 1) Tanggung Jawab Moral Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam kemampuan ini setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Tanggung Jawab Dalam Bidang Pendidikan di Sekolah Guru bertanggung jawab melaksanakan

²⁶ A h. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 320-321

kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

- 3) Tanggung Jawab Dalam Bidang Kemasyarakatan
Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak, guru adalah warga dari masyarakat dan di pihak lain guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, serta menyukseskan pembangunan nasional. Sehingga, guru harus menguasai dan memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.
- 4) Tanggung Jawab Dalam Bidang Keilmuan Guru
Sebagai ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan

dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian, seperti cara membuat desain penelitian, cara merumuskan masalah, cara menentukan alat pengumpulan data, cara mengadakan sampling, dan cara mengolah data dengan teknik statistik yang sesuai. Dan selanjutnya, guru harus mampu menyusun laporan hasil penelitian agar dapat disebarluaskan.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Tesis Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari Ainun Muttaqin Febriandhona Prasetyo Tesis Tahun 2020 yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Displin Berbasis Teknologi Di Kelas IV Sd Insan Amanah Kota Malang”. Dari Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020. Penelitian ini mengacu pada model penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu 1) wawancara, 2) Observasi, dan 3) dokumentasi. Dengan menggunakan tiga langkah tersebut data yang didapatkan oleh peneliti mendapatkan hasil yang original dan

²⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 42

maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program penanaman nilai karakter tanggung jawab berbasis teknologi. Hasil penelitian ini adalah program penanaman nilai karakter tanggung jawab dan disiplin dilakukan secara menyeluruh dan global pada seluruh kegiatan disekolah. Dalam proses penanaman nilai karakter tanggungjawab dan disiplin siswa dikenalkan terlebih dahulu mengenai defenisi karakter tanggung jawab dan disiplin. Setelah siswa paham dan mengerti defenisi dari kedua nilai karakter tersebut barulah guru mulai perlahan menanamkan kedua nilai karakter tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempersiapkan materi mengenai nilai karakter tanggungjawab dan disiplin dalam PPT yang kemudian menggunakan LCD. Langkah selanjutnya guru melakukan umpan balik kepada siswa mengenai materi belajar yang ditampilkan pada LCD. Selanjutnya menjadikan profil seorang guru menjadi teladan yang akan dicontoh oleh murid.²⁸

2. Jurnal Junaidi dan Zuhdan Kun Prasetyo dari program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Pengaruh Subjrct Specific Pedagogy Tematik Terhadap Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab pada*

²⁸ Ainun Muttaqin Febriandhona , *Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Displin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang* , (Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hal. 16

Siswa Kelas III Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh *Subject Specific Pedagogy* (SSP) tematik dalam pembelajaran terhadap karakter sikap hormat dan tanggung jawab siswa. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang data penilaian nilai karakter yang terdiri dari data pre-test dan post-test yang diperoleh dari lembar observasi karakter peserta didik. Secara singkat dapat dideskripsikan data nilai karakter yang mengungkapkan informasi nilai minimum, maksimum, jumlah, rata-rata, standar deviasi dan varians pada masing-masing kelas eksperimen kelas 1, kelas eksperimen 2, dan kelas control. Data tersebut digunakan untuk menganalisis normalitas, homogenitas, dan uji-t perbedaan maupun uji t pengaruh sehingga dapat diketahui bagaimana perbandingan hasil pengamatan karakter sikap hormat dan tanggung jawab pada kelompok yang diberikan treatment melalui penerapan SPP tematik. masih ada siswa yang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas. Namun kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran selama ini hanya menekankan pada ranah kognitif atau pengetahuan dan belum kepada sikap perilaku siswa, sehingga terdapat perilaku siswa yang menyimpang, diantaranya kurang hormat dan kurang tanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain.

3. Jurnal Yoyo Zakaria Ansori Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka Tahun 2021 yang berjudul “*menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan untuk menghadirkan beragam pemikiran dari para ahli peneliti menggunakan metode deskriptif sementara untuk mengumpulkan beberapa referensi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian menggunakan studi pustaka. Hasil dari penelitian bahwa sikap hormat dan bertanggung jawab adalah dua nilai dasar yang harus diajarkan di sekolah. Beberapa nilai yang lain seperti nilai kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab. Masalah yang ada yaitu Kemerosotan karakter hormat dan tanggung jawab merupakan problematika yang dewasa ini sedang terjadi di sekolah dasar. Kondisi tersebut kalau dibiarkan dapat menimbulkan berbagai perilaku yang tidak bermoral. Berkenaan dengan hal itu maka tujuan dari penelitian ini adalah upaya menumbuhkan sikap hormat dan tanggung jawab dalam membentuk manusia yang berkarakter pada satuan pendidikan di sekolah dasar.

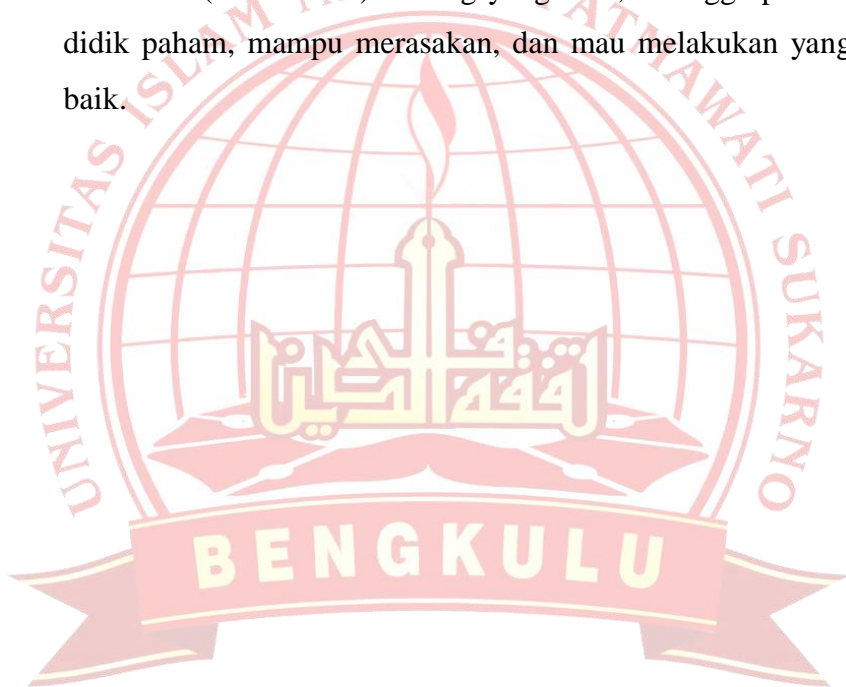
C. Kerangka Berfikir

Tugas guru adalah mendidik, yaitu kegiatan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi murid baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang dan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan usia anak sampai ketinggian setinggi-tingginya. Inilah yang disebut bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas dari kedua orang tua, namun seiring dengan perubahan zaman dan semakin kompleksnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tidak memungkinkan bagi orang tua untuk dapat menguasai semua ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan dan melaksanakan sendiri tugas tersebut.

Maka alternatif yang rasional adalah menitipkan anak-anaknya pada sekolah atau madrasah yang mana didalamnya sudah tersedia para guru yang akan mengajari anak-anak tersebut. Pengaruh pendidikan dalam rumah tangga terhadap perkembangan anak memang sangat besar dan mendalam, akan tetapi pengaruh itu boleh dikatakan terbatas hanya pada perkembangan aspek afektif saja, yaitu perkembangan sikap. Akan tetapi pengaruh Pendidikan di sekolah sangat besar dan mendalam dalam aspek kognitif dan psikomotorik. Pengaruh yang diperoleh anak di sekolah

hamper seluruhnya berasal dari guru yang mengajarnya di kelas.

Jadi guru yang dimaksud disini adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid. Sikap tidak sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

